

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman manusia menyadari pentingnya aktivitas olahraga, olahraga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, melalui olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta memiliki watak disiplin dan pada akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas, dengan demikian manusia semakin memperhatikan kegiatan olahraga dalam kehidupan.

Makna olahraga adalah gerak badan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang merupakan regu atau rombongan, ikut serta dalam aktivitas fisik untuk mendapatkan kesenangan. Tujuan utama olahraga bukan hanya pembangunan fisik saja melainkan juga pembangunan mental dan spiritual.

Banyak manfaat yang diperoleh langsung dari aktivitas olahraga tersebut baik untuk anak-anak hingga orang dewasa. Pada perkembangannya olahraga terbagi dalam olahraga prestasi, olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan.

Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional yang memiliki tujuan untuk mendapatkan dan meraih suatu prestasi tertentu. Tujuan dari olahraga prestasi adalah untuk meraih prestasi dari bidang yang diperlombakan baik di tingkat daerah, nasional dan juga internasional. Salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang lama dan sudah profesional adalah olahraga sepak bola.

Sepak bola merupakan permainan yang menggunakan bola sepak yang dimainkan oleh dua kesebelasan yang masing-masing terdiri atas 11 orang pemain. Saat memainkan bola, pemain diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan untuk memainkan bola dengan menggunakan tangan di dalam kotak penalti. Cara mendapatkan poin yaitu dengan memasukkan bola ke gawang lawan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Dalam pertandingan sepak bola terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik dasar bermain sepak bola terdiri dari: teknik mengoper, teknik menendang, teknik menahan bola, teknik menggiring bola, teknik gerak tipu, teknik menyundul bola, teknik merebut bola, dan teknik lemparan kedalam yang baik dan benar. Para pemain sebaiknya berlatih dengan rutin dan penuh kedisiplinan.

Passing adalah teknik yang sangat penting dalam permainan sepak bola dimana sangat bermanfaat digunakan untuk mengoper bola kepada teman, mengoper jarak pendek, mengoper jarak jauh, juga menghasilkan gol. Karena pentingnya kemampuan *passing* dalam sepak bola sehingga perlu dilatih agar setiap pemain mempunyai kemampuan *passing* yang baik dan sangat penting untuk dilatih sejak usia dini agar kemampuan *passing* setiap atlet bisa menjadi sebuah gerakan yang otomatis.

Selain melatih teknik bermain kemampuan fisik, taktik dan mental bertanding dalam sepak bola harus didasari landasan pembinaan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut harus dilatih secara sistematis agar

kemampuan bermain sepak bola semakin baik. Diketahui bersama permainan sepak bola adalah suatu permainan yang menuntut kemampuan teknik–taktik dan strategi yang baik, kemampuan fisik yang baik juga kemampuan kerjasama tim yang optimal. Tentu pelatih harus mempertimbangkan program latihan yang berbeda bagi anak-anak, remaja dan juga orang dewasa sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan gerak anak tersebut.

Latihan *passing* sepak bola merupakan salah satu latihan yang paling digemari atlet. Terbukti bahwa mereka sangat serius dalam melakukan latihan tersebut. Latihan *passing* dengan metode simulasi *game* merupakan hal yang lebih mendekati para anak untuk memahami pola permainan dengan menggunakan *passing* tersebut. Simulasi *game* merupakan puncak dari latihan atlet dalam melakukan latihan, sebab latihan simulasi *game* sering dilakukan oleh pelatih untuk menghilangkan kebosanan maupun kejenuhan pada saat melakukan latihan.

Untuk dapat menguasai semua teknik dasar dalam permainan harus selalu rutin melakukan latihan dan juga harus sering dibarengi dengan uji coba pertandingan, selain itu juga bisa dilakukan simulasi permainan pada saat latihan.

Simulasi adalah metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Sementara itu permainan dapat disimpulkan sebagai aktifitas yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencari kesenangan. Permainan sepak bola salah satu permainan yang paling banyak digemari oleh anak-anak maupun dewasa pada masa sekarang ini.

Simulasi permainan (*game*) sering dilakukan oleh club-club sepak bola, khususnya pada saat latihan. Sebab latihan simulasi permainan dapat mengembangkan kreativitas atlet pada saat bertanding yang sesungguhnya.

Latihan dengan simulasi *game* memberikan suasana gembira terhadap anak pada saat latihan. Dengan demikian anak tidak akan merasa terbebani pada saat melakukan program-program yang telah direncanakan oleh pelatih. Bermain pada hakikatnya merupakan hal yang utuh, tidak tergantung pada ganjaran dari luar atau orang lain. Latihan dengan rasa senang dan gembira akan memberikan manfaat yang berlipat ganda dimana anak akan lebih terpacu untuk datang kembali latihan.

Bermain merupakan aktivitas langsung dan spontan saat anak berinteraksi dengan lingkungan ataupun benda-benda sekitar, situasi gembira, menyenangkan dan suka rela yang penuh imajinasi. Bermain juga merupakan alat untuk mengembangkan potensi anak sehingga anak menjadi aktual. Kegiatan bermain merupakan suatu kegiatan yang mengandung makna asik dan dilakukan tanpa paksaan dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Anak-anak belajar dengan bermain dan latihan dengan banyak bergerak mendapatkan kemajuan seiring dengan bertambahnya usia.

Dengan merubah model latihan yang tepat untuk atlet maka latihan akan lebih bermakna dan tujuan latihan akan lebih cepat tercapai. Diharapkan dengan memasukkan unsur kegembiraan didalam setiap latihan, disertai pemenuhan kebutuhan psikologi anak usia 12 tahun yang lebih menyetengahkan sifat egois disertai ingin menunjukkan kepada khalayak ramai bahwa dia mempunyai kemampuan lebih, maka sejalan dengan itu peningkatan kemampuan *passing* sepak bolanya akan meningkat pesat.

Tujuan utamanya adalah untuk membina agar siswa di setiap sekolah sepak bola menguasai teknik bermain sepak bola mulai dari hal yang paling mendasar dimana terknik tersebut akan sangat bermanfaat dipergunakan pada saat bertanding. *Passing* menjadi teknik yang penting karena dengan *Passing* yang akurat gol bisa tercipta dan juga memberikan bola ke teman satu tim demi terciptanya pola penyerangan yang bervariasi.

Pada tanggal 15 Februari – 14 Maret 2016 peneliti melakukan survei dan observasi kebeberapa sekolah sepak bola yang ada di Kota Medan, karena sangkin banyaknya sekolah sepak bola yang ada di Kota Medan maka peneliti memfokuskan hanya pada beberapa sekolah sepak bola saja. Yaitu SSB Sejati Pratama dan juga SSB Bima Sakti Kosek.

Hari pertama peneliti melakukan observasi adalah melakukan survei kelapangan untuk mencari tahu seputar jadwal latihan, hari latihan dan waktu latihan. SSB Sejati pratama melakuka latihan tiga kali dalam seminggu yaitu tepatnya pada hari Senin pukul 16.00 wib, Kamis pukul 16.00 wib, dan Minggu pukul 07.30 wib.

Sementara di seklah sepak bola Bima Sakti Kosek peneliti juga melakukan survei, SSB Bima Sakti Kosek juga melakukan pola latihan mingguan dengan pola tiga kali seminggu yaitu pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Latihan dilakukan pukul 15.00 wib.

SSB Sejati pratama memiliki kurang lebih 30 pemain usia 12 tahun, tetapi yang aktif berlatih kurang lebih sekitar 20 orang, sama halnya dengan SSB Bima Sakti Kosek juga memiliki pemain usia 12 tahun sebanyak 30 orang pemain dan yang aktif kurang lebih 20 orang pemain. Sesuai pengamatan peneliti bahwa kedua SSB tersebut memberikan latihan dasar yang merata pada pemain, yaitu latihan teknik dasar mengoper, menggiring, menendang, menyundul, dan lain-lain.

Pertemuan berikutnya peneliti melakukan pengamatan, ada terjadi kerancuan dan juga kejanggalan yang terlihat pada setiap pemain. Pemain memiliki masalah penerapan teknik dasar *passing* dalam permainan. Dalam penerapannya terkadang pemain kurang akurat dalam mengoper bola kepada teman satu tim, sering juga terlihat pemain salah mengoper, yang seharusnya ditujukan kepada teman ternyata salah oper kepada lawan sehingga tim sering terlihat kecolongan bola, padahal *passing* termasuk kategori latihan yang sering diterapkan pada sesi latihan.

Setelah permainan selesai peneliti mencoba berbincang-bincang ringan dengan para pemain dan juga pelatih. Pemain mengatakan kalau mereka sudah menerapkan teknik dasar mengoper pada saat permainan berlangsung. Mereka sudah melakukan sesuai arahan pelatih, namun kenyataannya tidak sesuai dengan

harapan yang ada dilapangan. Mereka mengatakan kalau saat bermain lebih sulit ketimbang pada saat sesi latihan.

Sementara pelatih mengatakan kalau itu terjadi karena pemain sering merasa jenuh saat latihan, mereka sering meminta agar sesi latihan *game* selalu diutamakan padahal teknik dasar mereka juga merupakan sesuatu hal yang sangat penting, sebab ketidaksempurnaan teknik dasar sangat berpengaruh dalam permainan.

Ternyata apa yang diungkapkan pelatih bertolak belakang dengan apa yang diinginkan pemain. Dimana pelatih menuntut kesempurnaan gerakan *passing* tetapi pemain terus mendesak agar sesi *game* selalu dipercepat. Para pemain yang berusia 12 tahunan tersebut juga dengan polosnya mengatakan kalau *game* itu juga bagian dari latihan. Memang benar tetapi pemain juga perlu latihan spesifik seputar teknik dasar tersebut.

Hari-hari seterusnya kejadian yang sama juga terus berulang, pemain melaukan variasi latihan yang sama tetapi kemudian dalam permainan masih sering melakukan kesalahan-kesalahan yang sama yaitu kurangnya akurasi, kadang bola tidak sampai pada teman, sulitnya mengembangkan permainan, dan juga seringnya kehilangan bola akibat kesalahan *passing*.

Kemudian peneliti melaukan wawancara terhadap pengurus dan pelatih umum SSB sejati pratama Medan, bpk. Sunyoto dan juga kepada pelatih sekolah sepak bola SSB Bima Sakti Kosek Medan, yaitu bpk. Adi Mainur. Dari perbincangan dengan para pelatih dapat ditarik kesimpulan bahwa latihan *passing* sepak bola di klub ini melakukan latihan yang biasa yaitu melakukan teknik

passing bola tanpa ada modifikasi yang berarti atau sebuah sentuhan yang mengubah model latihan tersebut menjadi lebih menarik untuk dilakukan. Latihan dilakukan tanpa mengkaitkan *passing* yang dilatih tersebut kepada permainan, melainkan lebih condong kepada kesempurnaan *passing* tersebut. Hal tersebut sejalan dengan kemampuan *passing* atlet Sekolah sepak bola Bima Sakti Kosek dan Sekolah sepak bola Sejati Pratama Medan bisa dikatakan dalam kategori cukup baik namun cenderung kaku ketika pengaplikasiannya dalam permainan, karena permasalahan tersebut perlu diperhatikan program latihan dan juga model latihan yang diberikan terhadap atlet Sekolah sepak bola Bima Sakti Kosek dan Sekolah sepak bola Sejati Pratama Medan.

Ditempat observasi peneliti melakukan wawancara kepada pengurus dan pelatih sekolah sepak bola tersebut, peneliti mendapatkan beberapa pernyataan tentang kegiatan latihan yang mereka lakukan, Bpk.Suyono mengatakan “latihan teknik dasar merupakan latihan yang rutin dilakukan di SSB Sejati Pratama ini, khususnya latihan *passing*. Tetapi sesuai kurikulum yang berlaku kita tidak hanya memfokuskan pada teknik dasar *passing* melainkan juga teknik dasar yang lainnya, seperti *dribbling*, *shooting*, *heading*, dan lain-lain.” Beliau juga menambahkan “nantinya latihan yang anak-anak lakukan akan diterapkan dalam *small game*”.

Dalam wawancara dengan kepala pelatih SSB Sejati Pratama yaitu bpk Sunyoto, pelatih juga menuturkan bahwa “variasi bentuk latihan *passing* simulasi *game* yang lebih banyak lagi sangat dibutuhkan oleh pelatih. Variasi yang lebih banyak lagi dapat menambah perbendaharaan bagi pelatih,” dalam wawancara

tersebut beliau juga menyatakan bahwa “bentuk latihan yang ada pada saya belum tentu ada bagi pelatih lain, juga sebaliknya bentuk latihan yang ada pada orang lain belum tentu ada bagi saya, jadi kalau memang ada bentuk variasi latihan *passing* simulasi *game* yang lebih banyak lagi sangat dibutuhkan oleh SSB ini, khususnya saya”.

Sementara di hari berikutnya disalah satu lapangan Kosekhanudnas III, yaitu tempat latihan SSB Bima Sakti Kosek peneliti melakukan wawancara dengan kepala pelatih, bpk Adi Mainur. Peneliti menanyakan seputar latihan *passing* yang dilakukan oleh SSB tersebut. Beliau mengatakan “setiap minggu kita melakukan 3 kali latihan dengan pola mingguan, dalam seminggu kita tidak hanya melukan latihan *passing* saja tetapi juga dibarengi dengan teknik yang lain.” Kemudian peneliti juga menanyakan seputar variasi latihan *passing* yang ada di SSB tersebut, “*passing* dengan simulasi *game* juga sudah kita terapkan tetapi bukan hanya di khususkan *passing* tetapi juga *dribbling* dan teknik dasar lainnya, kalau dibilang butuh pastinya kita butuh model latihan yang baru dan kalau memang ada variasi *passing* yang lain boleh di terapkan di SSB ini sebab akan sangat membantu bagi kita”, ucap pelatih yang memiliki lisensi B tersebut.

Dalam bincang-bincang ringan peneliti kepada masing-masing pelatih disela-sela latihan, mereka juga mengatakan setiap anak yang berlatih memiliki potensi untuk menjadi pemain sepak bola professional dan pelatih ketika di tanyak oleh peneliti tentang bentuk latihan *passing* dengan simulasi *game*, pelatih mengatakan pemain belum pernah melakukan latihan *passing* khusus simulasi *game*, cuman hanya saja pelatih masih memberikan bentuk latihan *passing* yang

biasa dan sering digunakan oleh beberapa pelatih yang ada di sekolah sepak bola lainnya. Dalam perbincangan tersebut pelatih dengan tegas menyatakan sangat perlu pengembangan bentuk latihan *passing* dengan simulasi *game* karena dengan adanya bentuk latihan *passing* dengan simulasi *game* yang baru bisa lebih menambah wawasan pelatih dan pemain sepak bola, serta bisa membuat pemain sepak bola lebih kreatif, bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk berlatih karena adanya bentuk latihan *passing* dengan simulasi *game* yang baru tersebut.

Selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan pemain sepak bola tentang bentuk latihan *passing* dengan simulasi *game* yang dimana peneliti melakukan pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap 20 orang pemain sekolah sepak bola, 10 orang pemain berasal dari sekolah sepak bola Bima Sakti Kosek Medan, dan 10 orang pemain berasal dari sekolah sepak bola Sejati Pratama yang dimana usia mereka 12 tahun sehingga diperoleh 100% atlet pemula mengatakan bahwa mereka menyukai latihan di sekolah sepak bola yang saat ini menjadi tempat mereka latihan sepak bola dan 100 % mereka suka latihan *passing*, 100% dari mereka cukup terampil dalam melakukan *passing*, 100% mereka tertarik melakukan latihan *passing* simulasi *game*, dan 100% mereka ingin mendapatkan bentuk variasi latihan *passing* simulasi *game* yang baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa atlet pemula sangat membutuhkan bentuk latihan *passing* dengan simulasi *game* yang menarik bagi mereka sehingga membuat mereka berlatih dengan sungguh – sungguh dan lebih bersemangat.

Untuk mencapai latihan yang lebih bermakna dimana atlet Sekolah Sepak bola Bima Sakti Kosek dan Sekolah Sepak bola Sejati Pratama Medan dapat menikmati setiap gerakan yang dilakukan, menyenangkan dan tujuan latihan yang telah ditetapkan dapat tercapai diperlukan model latihan yang baik. Untuk menciptakan model latihan tersebut perlu dilakukan kajian melalui penelitian, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengembangan Variasi Latihan *Passing* Simulasi *Game* Pada Atlet Sepak bola Usia 12 Tahun.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang di uraikan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah bentuk latihan *passing* dengan simulasi *game* dibutuhkan atlet pemula sekolah sepak bola?
2. Bagaimana cara mengembangkan bentuk latihan *passing* dengan simulasi *game* untuk atlet pemula sekolah sepak bola?
3. Peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk pengembangan bentuk latihan *passing* dengan simulasi *game* pada atlet pemula sekolah sepak bola?
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat membuat atlet pemula bersungguh-sungguh dan bersemangat untuk melakukan latihan *passing* dengan simulasi *game*?
5. Apakah pengembangan bentuk latihan *passing* dengan simulasi *game* dapat menambah wawasan pelatih?

6. Bisakah bentuk latihan *passing* dengan simulasi *game* yang baru membuat atlet pemula lebih menguasai teknik dasar sepak bola?

Karena masih banyak lagi yang bisa dipertanyakan dan diungkapkan, maka Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas dan menghindari pembatasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan materi model latihan *passing* dengan simulasi *game* Dalam Olahraga Sepak bola Pada Atlet Sepak bola Usia 12 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui efektifitas model *passing* dengan simulasi *game* sehingga dapat meningkatkan kemampuan *passing* sepak bola yang lebih efektif dan menyenangkan bagi atlet Sepak bola Usia 12 tahun.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah model latihan *passing* sepak bola dengan simulasi *game* sehingga latihan menjadi lebih menarik dan menyenangkan untuk atlet usia 12 Tahun. Produk yang dihasilkan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk keterampilan *passing* sepak bola sehingga dapat meningkatkan prestasi atlet pada sekolah sepak bola.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat dan mengembangkan model latihan *passing* sepak bola dengan simulasi *game* pada usia 12 tahun.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kebermanfaatan yang bisa dipergunakan oleh pihak lain dalam perihal peningkatan kemampuan bermain sepak bola karena itu diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Mengembangkan pembelajaran *passing* sepak bola dalam sepak bola.
2. Sebagai bahan pemahaman latihan sepak bola di sekolah sepak bola.
3. Meningkatkan teknik *passing* sepak bola dalam bermain sepak bola dengan metode latihan yang berbeda sehingga latihan tidak terasa membosankan bagi atlet.
4. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pikiran yang sekaligus dapat dijadikan suatu pedoman pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola.
5. Menambah pengetahuan dan keterampilan atlet sekolah sepak bola untuk dapat melakukan teknik *passing* sepak bola yang optimal.